

EFEKTIVITAS METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING TERHADAP KEPRIBADIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN

Ach. Khusnan

STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Achkhushnan2020@gmail.com

Abstract

Several centuries ago when humans were in the age of ignorance, Allah SWT sent His messenger by lowering the holy book to him, a book containing the guidelines for life that guide humans to the path of peace, which contains warnings and good news, in the first revelation clearly. Al-Qur'an explains with the word "iqro' (read)" the verse indicates that Islam highly upholds the value of education. That means that humans are basically teachable and teachable creatures. Because the object of the word iqro' is a human being as a whole. This is the most fundamental right of the profile and description of human beings. with education, human existence as kholifah of Allah SWT is given the responsibility to care for nature and its contents. the UUSPN Law on the National Education System No. 20 of 2003 it is stated as follows: "Education functions to develop abilities and shape the character of a dignified national civilization in order to educate the nation's life, aims to develop the potential of students to become human beings who believe and devote to an almighty god, have noble character, are healthy, knowledgeable, competent, creative, be independent and become a democratic and responsible citizen." To bring the community, especially the younger generation, to be able to play a role as expected, a forum for the educational process is needed, in which the educational process takes place simultaneously with the culture process. A person through the process of life in a family, he continues his development through the help of others, both parents and education. This is so that children gain experience, knowledge, and ability to act in accordance with prevailing cultural norms and values. More knowledge is obtained from educational institutions that foster children to become qualified humans or have higher education quality. For this reason, the application of education should be carried out by a forum that supports their learning with a conducive situation and adequate facilities as well as a good learning climate, among these are Islamic boarding schools.

Keywords: Al-Qur'an, Islamic boarding schools, education

Abstrak

Beberapa abad silam saat manusia berada pada zaman kebodohan Allah SWT mengutus rasul-Nya dengan menurunkan kitab suci padanya, sebuah kitab yang berisikan tentang pedoman kehidupan yang membimbing manusia ke jalan kedamaian, yang di dalamnya berisikan tentang peringatan dan khabar gembira, pada wahyu pertama dengan jelas Al-Qur'an menjelaskan dengan kata "iqro' (bacalah)" ayat itu mengindikasikan bahwa islam sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan. Itu berarti bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk yang dapat diajar dan dapat mengajar.¹ Karena obyek dari kata

¹Moh.Sholeh, *Terapi Sholat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Jakarta: Hikmah, 2010), pada kolom "Sekapur Sirih".

iqro' adalah manusia secara menyeluruh. Hal ini merupakan hak yang paling fundamental dari profil dan gambaran tentang manusia. dengan adanya pendidikan, keberadaan manusia sebagai kholifah Allah SWT diberi tanggung jawab untuk memelihara alam beserta isinya.² Dalam UU SPN Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dinyatakan sebagai berikut: "Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak suatu peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tangung jawab".³ Untuk membawa masyarakat terutama generasi muda agar mampu berperan sebagaimana diharapkan, maka diperlukan wadah berlangsungnya proses pendidikan, yang mana proses pendidikan berlangsung bersamaan dengan proses pembudayaan. Seseorang melalui proses kehidupannya dalam sebuah keluarga, ia melangsungkan perkembangan melalui bantuan orang lain, baik orang tua maupun pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar anak mendapat pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berbuat sesuai dengan norma dan nilai budaya yang berlaku. Pengetahuan yang didapat lebih banyak diperoleh dari lembaga pendidikan yang membina anak menjadi manusia yang berkualitas atau mempunyai mutu pendidikan tinggi. Untuk itu penerapan pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh sebuah wadah yang mendukung atas belajar mereka dengan situasi yang kondusif dan sarana yang memadai serta iklim belajar yang baik pula, di antara wadah tersebut adalah pondok pesantren.

Kata kunci: Al-Qur'an, Pondok pesantren, pendidikan

Introduction

Pondok pesantren merupakan lembaga islam tradisional yang tertua di Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan islam yang diterapkan umat Islam Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. oleh karena itu pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang agama dan lmu pengetahuan masyarakat serta berahlak mulia. Untuk mencapai tujuan itu maka pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib sebagai buku teks yang di kenal dengan sebutan kitab kuning. Untuk mempelajari kitab kuning ini digunakan sistem metode pembelajaran tertentu.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan program pengajaran.⁴ Karena tanpa adanya metode sistem pembelajaran yang baik maka kegiatan pembelajaran dipesantren pun tidak akan berhasil. untuk itulah maka sistem pembelajaran dipesantren harus dipilih cara yang terbaik dan cocok untuk santri. Hal ini disebabkan banyak santri yang prestasinya buruk disebabkan

²Hanafi Anwar, *Berperang Melawan Setan* (Gresik: Putra Pelajar, 1998), 18.

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), 7.

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 66.

karena metode yang digunakan kurang efektif, dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan pendidikan di pesantren, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di pesantren yang digunakan para guru tampaknya lebih banyak menghambat untuk memotivasi potensi otak. Sebagai contoh, seorang peserta didik hanya disiapkan sebagai seorang anak yang harus mau mendengarkan, mau menerima seluruh informasi dan mentaati segala perlakuan gurunya.⁵ Metode ceramah tetap menjadi primadona.

Untuk memilih metode dan teknik yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan, dan teknik tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar santri yang semakin meningkat. Upaya meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap pendidik atau orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, banyak upaya yang telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu tolak ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai oleh anak didik dalam belajar, meskipun hingga saat ini alat atau komponen yang digunakan untuk menilai atau mengukur keberhasilan belajar belum diketahui tingkat keobjektifannya.⁶ Namun keberhasilan belajar siswa yang dicapai berdasarkan penilaian sebagaimana adanya memberikan petunjuk bahwa guru dituntut untuk meningkatkan hasil belajar siswanya tanpa adanya batasan.⁷

Research Method

Kita sebagai manusia adalah makhluk yang diberi anugerah lebih jika dibandingkan dengan makhluk lain anugerah itu berupa akal dan pikiran, dengan sendirinya atas anugerah itu manusia tentu akan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi kenyataanya masih banyak yang terjadi perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan, tentunya banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan

⁵Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rosululloh* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 37.

⁶Ibid., 19.

⁷Sanapiah Faisal, *Pendidikan Non Formal* (Surabaya: Usaha Ofset Printing, 1991), 75.

keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan kepribadian yang kurang baik. Di sekolah ataupun di lembaga pendidikan baik itu formal maupun non formal, banyak guru yang menggunakan metode- metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, namun tidak semua metode mampu mengantarkan peserta didik menjadi siswa yang berkarakter, berkepribadian atau berakhhlak mulia, metode diskusi yang telah mengakar di pesantren diterapkan guna mempermudah santri dalam memahami kitab kuning sedikit banyak tentunya berperan dalam membentuk kepribadian santri, adanya keterbukaan, analitis, interaksi sesama teman, kompetisi sedikit banyak bisa di asumsikan dapat membentuk kepribadian santri

Results and Discussion

Diskusi adalah salah satu metode pembelajaran agar siswa dapat berbagi pengetahuan, pandangan, dan keterampilannya. Tujuan diskusi adalah untuk mengeksplorasi pendapat atau pandangan yang berbeda dan untuk mengidentifikasi berbagai kemungkinan. Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran memungkinkan adanya keterlibatan siswa dalam proses interaksi yang lebih luas. Proses interaksi berjalan melalui komunikasi verbal. Dalam prakteknya proses interaksi antara lain menggunakan cara tanya jawab sekitar masalah yang dibahas. Biasanya pertanyaan dan jawaban dikemukakan sendiri oleh siswa dalam membahas suatu masalah, sehingga hal ini mencerminkan keaktifan siswa yang tinggi dalam belajar. Metode diskusi ini dapat digunakan untuk belajar konsep dan prinsip, Melalui metode pembelajaran ini siswa dapat memahami konsep dan prinsip secara lebih baik. Kegiatan belajar siswa lebih aktif terutama dalam proses bertukar pikiran melalui komunikasi verbal. Oleh karena itu, Metode pembelajaran ini dapat memberi dampak juga terhadap bentuk belajar verbal.⁸

Metode diskusi bermanfaat untuk melatih kemampuan memecahkan masalah secara verbal, dan memupuk sikap demokratis. Diskusi dilakukan bertolak dari adanya masalah. Pertanyaan yang layak didiskusikan mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Menarik minat siswa yang sesuai dengan tarafnya.
2. Mempunyai kemungkinan jawaban lebih dari sebuah yang dapat dipertahankan kebenarannya.
3. Pada umumnya menyatakan mana jawaban yang benar, tetapi lebih banyak mengutamakan hal mempertimbangkan dan membandingkan.

Diskusi dapat berjalan dengan baik dan efektif jika siswa sudah mampu berpikir dan menggunakan penalaran. Pelaksanaan sebuah diskusi dapat dipimpin oleh guru yang bersangkutan, atau dapat pula meminta salah satu

⁸ Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), 141.

siswa untuk memimpinnya. Pemimpin diskusi dikenal dengan moderator. Biasanya secara formal, moderator dibantu oleh sekertaris, untuk mencatat pokok-pokok pikiran penting yang dikemukakan peserta diskusi.⁹ Untuk menunjang efektivitas dan efisiensi disamping perlu keuletan dan kesanggupan dalam belajar secara individual, seringkali diperlukan juga upaya melalui belajar kelompok(studi group). Belajar kelompok ini sering kali dilakukan dengan melalui diskusi. Untuk itu perlu mengenal aneka ragam dan penyelenggaraan diskusi.

1. Teknik Pelaksanaan Diskusi

Dilihat dari teknik pelaksanaanya diskusi dapat digolongkan kedalam dua macam, yaitu:

a. Debat.¹⁰

Didalam debat terdapat dua kelompok mempertahankan pendapatnya masing-masing yang bertentangan. Pendengar (audience) dijadikan sebagai kelompok yang memutuskan mana yang benar dan mana yang salah dalam keputusan akhir, agar debat tidak berkepanjangan, harus dibatasi sesuai dengan waktu yang tersedia.

b. Diskusi¹¹

Diskusi pada dasarnya merupakan musyawarah untuk mencapai titik pertemuan pendapat tentang suatu masalah. Ditinjau dari segi pelaksanaanya dapat digolongkan kedalam

c. Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah semacam brain *storming* (pertukaran pendapat). Hal ini guru mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Jawaban dari siswa diajukan lagi kepada siswa lain atau dapat pula meminta pendapat siswa lain tentang hal itu. Sehingga terjadi pertukaran pendapat secara serius dan wajar.

d. Diskusi Kelompok

Guru mengemukakan suatu masalah. Masalah dipecah kedalam sub masalah siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil mendiskusikan sub-sub masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok dilaporkan didepan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan terakhir adalah

⁹Ibid., 142.

¹⁰Ibid., 142.

¹¹ Ibid.,

kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah ditanggapi oleh seluruh siswa.¹²

e. Panel

Panel merupakan diskusi yang dilakukan oleh beberapa orang saja. Biasanya antara tiga sampai tujuh orang panelis. Siswa lain hanya bertindak sebagai pendengar (audience). Dengan diskusi yang dilakukan oleh panitia itu audiensi dapat memahami maksud yang terkandung pada masalah yang didiskusikan, dan merangsang berpikir untuk mendiskusikan oleh orang yang benar benar ahli memahami seluk beluk masalah yang didiskusikan. Panel tidak bertujuan memperoleh kesimpulan tapi merangsang berpikir agar siswa mendiskusikan lebih lanjut.

f. Konferensi

Dalam konferensi anggota duduk dan saling menghadap mendiskusikan sesuatu masalah. Setiap peserta atau siswa harus memahami bahwa kehadiranya harus sudah mempersiapkan pendapat yang akan diajukan

g. Simposium

Pelaksanaan simposium dapat menempuh duacara. Cara pertama mengundang dua orang atau lebih setiap pembicara dimintakan untuk menyajikan prasaran yang sudah ditulis. Masalah yang dibahas oleh setiap pembicara adalah sama namun masing masing menyoroti dari sudut pandangan yang berbeda beda. Cara kedua membagi masalah kedalam beberapa aspek, setiap aspek dibahas oleh setiap pemerasaran. Selanjutnya disiapkan oleh penyangga umum yang menyoroti prasaran prasaran tersebut, setelah selesai penyangga umum memberikan penyanggahan. Baru diberikan kesempatan memberikan jawaban sanggahan.

h. Seminar

Seminar merupakan pembahasan ilmiah yang dilaksanakan dalam meletakkan dasar dasar pembinaan tentang masalah yang dibahas, pembahasan seminar bertolak dari kertas kerja yang disusun oleh pemerasaran. Kertas kerja itu berisi uraian teoritis sesuai dengan tujuan dan maksud yang terkandung dalam pokok seminar(tema). Pelaksanaan sering kali diawali dengan pandangan umum atau pengarahan dari pihak tertentu yang berkepentingan.¹³

i. Workshop

¹² Ibid.,

¹³ Ibid., 143.

Sebuah workshop dilakukan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pekerjaan atau profesi yang sejenis. Biasanya dilakukan:

- 1) Timbul kebutuhan untuk mengadakan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan terakhir dalam bidang pekerjaan yang bersangkutan.
- 2) Timbul kebutuhan untuk mengevaluasi proyek kerja yang dilaksanakan menurut program tertentu.
- 3) Timbul kebutuhan untuk bertukar pikiran, pengetahuan dan pengalaman dikalangan petugas bidang kerjasama/sejenis
- 4) Pelaksanaan workshop biasanya dengan mengundang seorang atau beberapa orang ahli(expert) sebagai konsultan yang akan mendampingi kelompok dalam mendiskusikan, mempelajari dan merumuskan berbagai kesimpulan.

Suggestion

Ada beberapa catatan penting setelah paparan diatas yaitu, bahwa metode-metode pembelajaran yang selama ini berkembang bisa sangat membantu di dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dan itu sangat bergantung kepada penempatan metode terhadap konsep atau ilmu yang akan dikembangkan. Kitab Kuning yang merupakan bagian dari kajian yang dikembangkan di pesantren selama ini banyak menggunakan metode diskusi sebagai bagian dari proses pembentukan karakter dan kepribadian para santri. Mereka dituntut untuk kreatif dan imajinatif sehingga bisa melahirkan sikap yang positif serta pemahaman yang komprehensif terhadap permasalahan yang dihadapi.

References

Anwar, Hanafi. 1998. *Berperang Melawan Setan* (Gresik: Putra Pelajar,)

Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rosululloh* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media)

Sholeh, Moh. *Terapi Sholat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. 2010. (Jakarta: Hikmah, pada kolom "Sekapur Sirih")

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Sumiati, 2007. *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima)

Faisal, Sanapiah. 1991. *Pendidikan Non Formal* (Surabaya: Usaha Ofset Printing)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara,)